RINGKASAN

IDENTIFIKASI KOMPONEN FITOKIMIA EKSTRAK ETANOL 96% DAUN DAN BATANG PORANG (*Amorphophallus muelleri* Blume)

Elliza Yuliani Karinda

Indonesia adalah salah satu negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis membuat pertanian di Indonesia mampu menghasilkan berbagai jenis komoditas, salah satunya adalah umbi-umbian. Namun karena rendahnya teknologi yang digunakan untuk pengelolahan pasca panen maka umbi-umbian hanya digunakan sebagai makanan tambahan.

Ada berbagai jenis tanaman umbi di Indonesia, salah satunya adalah tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume). Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki potensial baik secara teknologi maupun komersial dalam segi medis, industri serta pangan. Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan tanaman porang hanya terfokus pada umbinya karena mengandung polisakarida yang berfungsi sebagai sumber energi selain itu umbi porang juga digunakan sebagai bahan perekat, bahan seluloid, kosmetik, bahan makanan, industri tekstil dan kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen fitokimia yang teridentifikasi ekstrak etanol 96% pada daun dan batang porang *(Amorphophallus muelleri* Blume).

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental yang dianalisa secara deskripsi kualitatif. Proses yang harus dilakukan sebelum melakukan perhitungan rendemen daun dan batang porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah proses ekstraksi. Daun dan batang porang diekstraksi menggunakan metode maserasi di lakukan dengan merendam simplisia kedalam pelarut etanol 96% dengan perbandingan 1:10 yaitu 50g dari masing-masing serbuk daun dan batang porang direndam 500ml etanol 96% selama 3x24 jam pada suhu kamar yang terlindungi dari cahaya, kemudian setelah perendaman selama 3 hari disaring dengan kertas penyaring. Ekstrak hasil maserasi atau filtrat yang telah dihasilkan, ditampung menjadi satu dan diuapkan untuk memisahkan dengan pelarutnya. Penguapan dilakukan dengan menggunakan alat *Rotary Evaporator* pada suhu 40-50°C, sampai pelarut habis menguap sehingga didapatkan pada masing-masing ekstrak kental daun dan batang porang. Setelah proses ekstraksi selesai diperoleh hasil rendemen daun sebesar 23,44% lebih banyak dari rendemen batang sebesar 18,6%. Semakin besar rendemen yang dihasilkan, maka semakin efisien perlakuan yang diterapkan dengan tidak mengesampingkan sifat-sifat lain. Berdasarkan hasil rendemen dapat diasumsikan bahwa komponen bioaktif yang terkandung dalam daun porang lebih banyak dibandingkan dengan batang porang. Sejalan dengan

Nurhayati et al. bahwa nilai rendemen yang tinggi menunjukkan banyaknya komponen bioaktif yang terkandung di dalamnya.

Pada uji identifikasi fitokimia ekstrak etanol 96% daun dan batang porang, didapati bahwa dalam daun dan batang porang terdapat senyawa alkaloid, tannin, saponin, steroid dan terpenoid. Berbeda dengan senyawa-senyawa sebelumnya, senyawa flavonoid tidak ditemukan pada uji identifikasi fitokimia ekstrak etanol 96% daun dan batang porang. Hal ini kemungkinan bahwa sampel daun dan batang porang pada setiap daerah dapat mempengaruhi kandungan metabolit sekunder. Faktor yang dapat mempengaruhi kandungan hasil ekstraksi diantarnya adalah jenis pelarut, metode ekstraksi, dan suhu yang digunakan, dan faktor habistus atau faktor habitat.